

Dakwah Moderasi

Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah
Tuan Guru KH. M. Zainuddin Abd. Madjid

Terbukti nyata bahwa Maulana asy-Syaikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid, pahlawan nasional, pendiri, dan perintis perjuangan keagamaan dan kenegaraan; Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyah (NWDI), Madrasah Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyah (NBDI), dan juga organisasi Nahdlatul Wathan (NW), tidak hanya mampu mendirikan madrasah dan organisasi, akan tetapi sosok beliau adalah contoh dan panutan dalam segala aspek perjuangan dan kehidupan masyarakat beragama dan bernegara, baik dalam bidang pendidikan, sosial, dakwah, politik, budaya, dan lain-lain, tergantung dari sudut mana yang dikehendaki. Maka terlihat jelas sangat mengagumkan, ternyata beliau benar-benar mewakafkan hidup dan kehidupannya untuk kepentingan umat. Lebih dari itu, beliau adalah orang yang sangat dibanggakan oleh gurunya dan beliau menomorsatukan keyakinan dan kebaktiannya kepada guru, setelah Allah dan Rasul-Nya sehingga beliau dianugerahkan oleh Allah Swt. kelebihan yang tak terhitung dan tak habis diungkapkan secara lisan maupun tulisan.

Buku ini mempunyai kelebihan yang sangat berguna bagi santri, abituren, pencinta, serta pembaca, untuk lebih mengenal karakteristik perjuangan dan kepribadian beliau sebagai orang tua, guru, pemimpin, dan panutan umat. Beruntunglah para pembacanya dan tidak akan rugi pemiliknya, baik pelajar, mahasiswa, cerdas cendekiawan, maupun para pemimpin organisasi Nahdlatul Wathan khususnya, terutama mereka yang sangat ingin mengenal siapa sosok Maulana asy-Syaikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid yang disebut dalam kitab *Al-Jawaahir as-Samiinah* karangan Maulana asy-Syaikh Hasan Muhammad al-Masysyath sebagai *baqiyat as-salaf* (sisa ulama terdahulu).



PT RAJAGRAFINDO PERSADA
Jl. Raya Leuwisungung No. 112
Kel. Leuwisungung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456
Telp 021-84311162
Email: rajapers@rajagrafindo.co.id
www.rajagrafindo.co.id

RAJAWALI PERS
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI



Harga P. Jawa Rp.-

Muhammad Haramain

Talibul-Moderasi
Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah
Tuan Guru KH. M. Zainuddin Abd. Madjid



Muhammad Haramain



Dakwah Moderasi

Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah
Tuan Guru KH. M. Zainuddin Abd. Madjid

Dakwah Moderasi

Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah
Tuan Guru KH. M. Zainuddin Abd. Madjid

Muhammad Haramain



RAJAWALI PERS
Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK

Hak cipta 2024, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

01.2024...02.001

Muhammad Haramain

DAKWAH MODERASI

Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. M. Zainuddin Abd. Madjid

xvi, 170 hlm., 23 cm

ISBN

Cetakan ke-1, April 2024

Hak penerbitan pada Rajawali Pers, Depok

Editor : Kurniati Umrah Nur

Copy Editor : Risty Mirsawati

Setter : Jamaludin

Desain cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

RAJAWALI PERS

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456

Telepon : (021) 84311162

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id

<http://www.rajagrafindo.co.id>

Perwakilan:

Jakarta-16456 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmii Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Perum. Bilabong Jaya Blok B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.



KATA PENGANTAR

Tuan Guru H. M. Yusuf Ma'mun

**Rais Aam Dewan Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul
Wathan (PBNW)/Amidul Ma'had Darul Qur'an wal
Hadits al-Majidiyyah al-Syafi'iyah NW Pancor**

Bismillahi wa Bihamdihi

Segala puji bagi Allah Swt. atas terbitnya buku yang berjudul: *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid*. Akan semakin terlihat dengan jelas (*zuhuura asy-syamsi rab'atan nahaar*) bahwa Maulana asy-Syaikh TGKH. M. Abdul Madjid, pendiri dan perintis perjuangan keagamaan dan kenegaraan; madrasah Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyah (NWDI), madrasah Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyah (NBDI), dan juga organisasi Nahdlatul Wathan (NW), tidak hanya mampu mendirikan madrasah dan organisasi, akan tetapi sosok beliau adalah contoh dan panutan dalam segala aspek perjuangan dan kehidupan masyarakat beragama dan bernegara, baik dalam bidang pendidikan, sosial, dakwah, politik, budaya, dan lain-lain, tergantung dari sudut mana yang dikehendaki. Maka terlihat jelas sangat mengagumkan, ternyata beliau benar-benar mewakafkan hidup dan kehidupannya untuk kepentingan umat.

Lebih dari itu, beliau adalah orang yang sangat dibanggakan oleh gurunya dan beliau menomorsatukan keyakinan dan kebaktiannya

kepada guru setelah Allah dan Rasul-Nya, sehingga beliau dianugerahkan oleh Allah Swt. kelebihan yang tak terhitung dan tak habis diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Maha guru beliau, Maulana asy-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath, pernah mengatakan: “Zainuddin adalah satu dari sekian banyak tanda kekuasaan Allah.” Juga, guru beliau, Maulana asy-Syaikh Muhammad Amin Al-Kutbi, menyatakan: “Demi Allah, memang Zainuddin memiliki kelebihan, ketinggian yang sangat memuncak, juga kecerdasan yang luar biasa.”

Maka saya yang dilanda dengan keterbatasan, melihat risalah ini mempunyai kelebihan yang sangat berguna bagi santri, abituren, pencinta, serta pembaca, untuk lebih mengenal karakteristik perjuangan dan kepribadian beliau sebagai orang tua, guru, pemimpin, dan panutan umat. Beruntunglah para pembacanya dan tidak akan rugi pemilikinya, baik pelajar, mahasiswa, cerdik cendekiawan, maupun para pemimpin organisasi Nahdlatul Wathan khususnya, terutama mereka yang sangat ingin mengenal siapa sosok Maulana asy-Syaikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid yang disebut dalam kitab *Al-Jawaahir as-Samiinah* karangan Maulana Asy-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath sebagai *Baqiyat as-Salaf* (sisa ulama terdahulu).

Terima kasih kepada penulis yang telah berupaya secara maksimal hingga menjadi realitas yang sangat berguna bagi orang lain. Semoga Allah menjadikannya bagaikan sebuah sajian yang lezat dan bergizi bagi para pelajar, mahasiswa, pemimpin, pemuka, dan warga NW yang haus dengan keistimewaan Maulana asy-Syaikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid. *Aamiin*.

Wallahul Muwaffiq Walhadi Illa Sabilirasyad



KATA PENGANTAR

Anre Gurutta Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.
Rais Aam Majlis Istisyari Pengurus Besar Daarud
Da'wah wal Irsyad (PB DDI)/Guru Besar Dakwah dan
Komunikasi IAIN Parepare

Alhamdulillah, buku yang hadir di tangan pembaca ini adalah salah satu karya berbasis penelitian oleh Ananda Muhammad Haramain. Sebagai pengajar waktu itu pada Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, saya juga ikut membimbing penelitian magisternya.

Mengkaji tentang pemikiran dan gerakan dakwah Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, ingatan saya kembali pada memori kedekatan persahabatan antara beliau dengan guru kami, Anre Gurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle, pendiri organisasi Daarud Da'wah wal Irsyad (DDI). Acapkali Gurutta (KH. Ambo Dalle) menyebut nama beliau sebagai seorang sahabat karibnya. Di samping dahulu merupakan kawan lama ketika menuntut ilmu di Makkah al-Mukarramah, hingga masing-masing mendirikan organisasi sosial keagamaan di daerah asal. Tuan Guru mendirikan Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok NTB, dan Gurutta mendirikan Daarud Da'wah wal Irsyad di Sulawesi Selatan.

Di rumah Gurutta, tampak di salah satu sudut terdapat foto Tuan Guru. Beliau menjelaskan kepada kami, bahwa ini adalah sahabat dekat

beliau. Beliau menuturkan sering bertemu. Walaupun, kami sebagai murid beliau, tidak pernah menyaksikan secara *zhahir* pertemuannya. Akhirnya, kami mencoba menyimpulkan, *wa ma ya'riful waaliy illal waaliy* (tidak ada yang dapat sangat mengenal seorang wali, kecuali ia adalah wali). Mereka berdua adalah di antara Waliyullah yang *tafaqquh fid diin* dan berperan besar dalam menyebarluaskan dakwah islamiah.

Baik Tuan Guru maupun Gurutta, menampilkan fondasi dakwah Islam berbasis *ahlussunnah wal jama'ah*. Mereka memiliki para murid yang ikut membesarkan organisasi dengan mendirikan madrasah di seluruh penjuru tanah air. Karamah dan keberkahan mereka sudah teruji oleh zaman. Sehingga kita sebagai penerus perjuangan mereka sangat bangga memiliki guru yang senantiasa menunjukkan keteladanan, keistikamahan dan ketawaduan.

Di samping visi dakwah, mereka berdua secara aktif mencerahkan umat untuk mencintai tanah air. Tuan Guru dan Gurutta adalah di antara Ulama Indonesia yang konsisten ikut berjuang dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Visi kebangsaan para ulama kita, pada gilirannya adalah salah satu anasir penting dalam tonggak sejarah perjuangan kemerdekaan, khususnya di luar Pulau Jawa.

Alhamdulillah, Tuan Guru telah mendapat anugerah Pahlawan Nasional pada tahun 2017. Semoga menyusul pula Gurutta dalam waktu dekat. Jasa-jasa mereka, walau tanpa gelar pahlawan sekalipun, telah tampak jejak nyata (*atsar*) yang masih bisa kita warisi sampai hari ini.

Sebagai penutup, karya ini semoga bisa memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi. Sebagaimana kaidah Arab yang menyatakan, *ma la yutawassalu ilal kamaali fahuwal kamaalu nafsuhu* (apa yang tak sampai pada kesempurnaan, pada prinsipnya adalah kesempurnaan itu sendiri). Karya ini, dapat memiliki keterbatasan data dan deskripsi, namun sedikit tidak sudah terpublikasi menjadi salah satu karya yang penting bagi khazanah keilmuan di masa kini dan akan datang.

Semoga bermanfaat.



KATA PENGANTAR

H. M. Syamsul Luthfie, S.E., M.Si.

**Ketua Umum PDNW Lombok Timur Anggota DPR RI
Dapil Pulau Lombok**

Bismillahi wa Bihamdihi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahil rabbil 'alamin, saya mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas terbitnya buku *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid*, yang ditulis oleh Muhammad Haramain, seorang alumni Pesantren Nahdlatul Wathan dan dosen di IAIN Parepare. Di tengah meningkatnya fenomena radikalisme dan ekstremisme atas nama agama belakangan ini yang semakin meresahkan, buku ini memiliki peran penting. Hal ini berkaitan dengan cara dakwah yang seharusnya disampaikan secara ramah, moderat, dan wasathiyah.

Dakwah, yang sejatinya merupakan upaya penyebaran dan pencerahan terhadap nilai-nilai moral keagamaan, sering kali kehilangan esensinya. Di sinilah pentingnya dakwah moderasi, sebuah pendekatan yang selalu berusaha menemukan titik tengah di antara dua ekstrem, sehingga tidak ada pihak yang mendominasi.

Moderasi harus dipahami sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap anggota

masyarakat, tanpa memandang suku, etnis, budaya, agama, atau pilihan politik, harus saling mendengar dan belajar bagaimana mengelola serta mengatasi perbedaan.

Dakwah moderasi yang diprakarsai oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid merupakan strategi kebudayaan dalam memelihara keindonesiaan. Dalam dakwahnya, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid menjaga nilai-nilai agama, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan dan adat istiadat lokal. Contohnya adalah pengutipan peribahasa Sasak 'EMPA' BAU TUNJUNG TILAH', yang bermakna bahwa dalam mencari sesuatu (seperti ikan), kita harus bersikap hati-hati dan bijaksana agar tidak merusak keindahan lainnya (seperti bunga teratai).

Buku ini memberikan wawasan mengenai pemikiran dan gerakan dakwah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam menyebarkan Islam di Pulau Lombok melalui dakwah moderasi, dengan menghormati kearifan lokal. Buku ini relevan di tengah maraknya aksi radikalisme, intoleransi, dan peningkatan konservatisme dalam masyarakat kita.

Akhirnya, saya, atas nama Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan dan sebagai anggota DPR RI Dapil Pulau Lombok, mengucapkan selamat atas terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan pemahaman, pencerahan, dan pengetahuan mengenai bagaimana dakwah moderasi dapat diterapkan dalam masyarakat kita.

Akhirul Kalam

Wallahul Muwaffiq Walhadi Illa Sabilirrasyyad

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ. الحمد لله الذى علم بالقلم. علم الإنسان ما لم يعلم.
أشهد أن لا إله إلا هو الأحد الرحمن الرحيم. وأشهد أن محمدا
عبده ورسوله أشرف الداعية في الإسلام. اللهم صل وسلم على
رسولك محمد وعلى آله وأصحابه والتابعين ومن تبعهم بإحسان إلى
صراط المستقيم.

Segala kemuliaan dan pujian bagi Allah Swt., Tuhan yang mengajarkan dengan *al-Qalam*, mengajarkan manusia segala sesuatu yang tidak diketahuinya. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw., para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa konsisten dengan ajarannya hingga hari akhir.

Alhamdulillah, buku yang berjudul *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin*

Abd. Madjid, dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya, begitu banyak kendala yang penulis alami selama proses penyelesaian buku ini. Berkah dan pertolongan Allah Swt. sangat memberikan kemudahan di atas segala kesulitan.

Selanjutnya, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang paripurna atas bantuan semua pihak, terutama kepada para dosen yang amat terpelajar di Pascasarjana UIN Alauddin, di antaranya: Prof. Dr. H. Abdul Rahim Arsyad, M.A., Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A., (Alm.) Prof. Dr. H. Mu'in Salim, Prof. Dr. Hj. Andi Rasdianah, (Alm.) Prof. Dr. H. M. Saleh Putuhena, Dr. Nurhidayat M. Said, dan Dr. M. Sabri Ar. Mereka, dengan kemuliaan ilmu dan semangat akademik, telah dan senantiasa menyegarkan kembali semangat pembelajar bagi penulis. Tak lupa bagi para dosen lainnya yang tak bisa disebut satu per satu.

Terima kasih mendalam untuk *al-mukarramun* para guru sekaligus informan yang banyak memberikan bantuan dan informasi penelitian, di antaranya TGH. M. Yusuf Ma'mun (Direktur Ma'had Darul Qur'an wa al-Hadis NW), (Alm.) H. Abdul Kabir, TG. Dr. H. Salimul Jihad, TGH. Hudatullah, M.A., Dr. Fauzan Fu'ad, TGH. Hasanain Juaini, (Alm.) TGH. Drs. Ahmad Hamid, TGH. M. Syafi'i Ahmad, M.A., (Alm.) TGH. Zahid Syarif, dan tak lupa, bagi para guru kami lainnya yang tak dapat disebut satu per satu. Mereka selama hayat senantiasa mengajarkan kami teladan TGKH. M. Zainuddin Abd. Madjid. *Nafa'anallah bi 'ulumihim fi al-darayn, amin.*

Terima kasih Kanda H. M. Syamsul Luthfie, S.E., M.Si., yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan sebagai anggota DPR RI, untuk memberikan Kata Pengantar dalam buku ini. Beliau adalah ibarat atap bagi perjuangan intelektual muda NW. Tak heran, beliau senantiasa sebagai atap (*syaggaf*) yang menaungi, seperti datok beliau, TGKH. M. Zainuddin Abd. Madjid.

Tak lupa, para senior dan saudaraku yang terpelajar: Hasan Asyari, Syamsuddin Minahardika, Yusron Amri, Saiful Fikri, Syamsul Anwar, Roni Amrulloh, Sabahandi, Irwan Rahadi, Rasinah Abd. Malik, Fathurroziqin, Abd. Karim, Hamzan Rosyidi, serta seluruh sahabat yang tak dapat disebut satu per satu, benihan Nahdlatul Wathan, baik dari unsur HIMMAH NW, IPNW, Pemuda NW, Satgas Hamzanwadi dan

Badan Otonom NW lainnya, para *anjum* dan *miyah* Nahdlatul Wathan, yang telah banyak berbagi pengetahuan dan pengalaman bersama-sama dalam satu *aren* perjuangan NW. *Jazakumullah khairan katsira*.

Segala bentuk ikhtiar dan kesungguhan ini, teruntuk kedua orang tua tercinta, (Alm.) Abdul Hafidz dan Hj. Qurratul Ain. Keduanya memberikan kasih yang tak bertepi. Di samping itu, keduanya merupakan murid TGKH. M. Zainuddin yang dalam penulisan buku ini banyak memberikan kritik dan kontribusi positif. Karya ini penulis dedikasikan sepenuhnya bagi keduanya, yang penuh kesabaran dan perjuangan dalam mendidik dan membesarkan penulis. Tak lupa, saudara-saudariku, Siti Khadijatus Shalihah, Siti Imro'atul Hafizah, Syarif Hidayatullah, dan Abdul Aziz. Karya ini juga merupakan bagian dari ikhtiar penulis untuk mewujudkan harapan dan impian masa kecil, atas rasa bangga dan bakti, kepada para kakek penulis, yang selama hidup mereka, memiliki relasi yang dekat dengan TGKH. M. Zainuddin. Di antaranya, *Allah yarhamuhum* Mbah Tuan H. M. Syafi'i, Ninik H. Khairuddin Mukhtar dan Ninik TGH. M. Juaini Mukhtar.

Karya ini adalah sebuah bingkai *mawaddah* untuk istri tercinta, Kurniati Umrah Nur, dan kedua putra kami, Faydan Abqariyyan dan Nafian Mardiyyan. *They complete me, in every way*.

Menutup pengantar ini, rasa bangga dan senantiasa setia pada maha guru teladan kami, Syekh Tuan Guru Bajang Dr. M. Zainul Majdi, M.A. beliau adalah teladan dan guru sepanjang hayat seperti *datok* beliau, TGKH. M. Zainuddin Abd. Madjid. *Innaka lasya'nun ya Syaikh. Nafa'anallah bi 'ulumikum*.

Akhirnya penulis berharap semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi penulis, khususnya dan pembaca, umumnya dan semoga semua pihak yang berpartisipasi dalam penulisan buku ini mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. *Aamiin*.

Parepare, 30 Oktober 2023

DUMMY

[Halaman ini sengaja dikosongkan]



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR Tuan Guru H. M. Yusuf Ma'mun	v
KATA PENGANTAR Anre Gurutta Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.	vii
KATA PENGANTAR H. M. Syamsul Lutfhie, S.E., M.Si.	ix
PENGANTAR PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Kajian	11
C. Kajian Relevan	12
BAB 2 DAKWAH DAN TUAN GURU	17
A. Dakwah sebagai Ilmu dan Penerapannya	17
B. Eksistensi Tuan Guru di Pulau Lombok NTB	29

BAB 3	NAHDLATUL WATHAN DAN EKSISTENSINYA SEBAGAI ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN INDONESIA	49
	A. Sejarah Jam'iyah Nahdlatul Wathan (NW)	49
	B. Tipologi Dakwah Nahdlatul Wathan	59
BAB 4	BIOGRAFI SINGKAT DAKWAH TUAN GURU M. ZAINUDDIN ABD. MADJID	65
	A. Jaringan Intelektual dan Silsilah Keilmuan	65
	B. Genealogi Pemikiran Tuan Guru M. Zainuddin Abd. Madjid	88
	C. Karya-karya Tuan Guru M. Zainuddin Abd. Madjid	100
BAB 5	PEMIKIRAN DAN GERAKAN DAKWAH TUAN GURU M. ZAINUDDIN ABD. MADJID	103
	A. Pemikiran Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abd. Madjid	103
	B. Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abd. Madjid	122
BAB 6	PENUTUP	153
	A. Kesimpulan	153
	B. Implikasi	155
	DAFTAR PUSTAKA	157
	BIODATA PENULIS	169

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulama adalah pewaris para nabi.¹ Hadis ini begitu populer di kalangan umat Islam. Oleh karenanya mereka sangat dihormati kaum muslimin lainnya, dan pendapat-pendapat mereka dianggap mengikat dalam berbagai masalah, yang bukan hanya terbatas pada masalah keagamaan saja, melainkan dalam berbagai masalah lainnya. Pada prinsipnya, Al-Qur'an mendeskripsikan ulama sebagai hamba yang kredibel dan takut kepada Allah.²

عن أبي الدرداء قال فإني سمعت رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يقول ... إن العلماء هم ورثة¹ الأنبياء لم يرثوا دينارا ولا درهما وإنما ورثوا العلم فمن أخذه فمّن أخذ بحظ وافر.

Dapat dilihat dalam Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ibn Hanbal*, Juz 47 (Kairo: *Mawqi' Wizārat al-Awqāf al-Mishriyyah*, 1420 H), hlm. 275.

²(إِنَّمَا يُخَشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ), QS Fātir (35): 28. Ulama yang dimaksud oleh firman Allah pada Surah Al-Fathir tersebut ialah orang-orang yang memperhatikan hujan yang diturunkan Allah dari langit, yang kemudian menghasilkan buah-buahan yang beraneka ragam jenisnya, dan yang menangkap apa yang terdapat di antara gunung-gunung berupa garis-garis putih dan merah, juga yang hitam pekat, yang bercorak-corak dan berwarna-warni, dan yang memahami keanekaragaman manusia, binatang-binatang melata, dan binatang-

Adakah ulama yang dipahami di kalangan masyarakat sudah seperti yang digambarkan oleh Al-Qur'an? Menurut Qasim Mathar, sudah terjadi penyimpangan yang signifikan antara pengertian ulama menurut Al-Qur'an dan ulama menurut pengertian masyarakat. Pengertian ulama yang dipahami oleh masyarakat, lahir dan tumbuh sebagai produk budaya dalam sejarah umat Islam. Sebagai produk sejarah, ulama memerankan peranan yang bermacam-macam di dalam masyarakat. Sejak dari peranan yang mendorong kemajuan hingga yang menghambat kemajuan. Karena itu, ulama punya andil di dalam kemajuan dan kemunduran umat.³

Dari segi etimologis, kata ulama (علماء) adalah bentuk plural dari kata علم, yang artinya **orang-orang yang mengerti, orang yang berilmu, atau orang yang berpengetahuan.**⁴ Dalam perkembangannya kemudian, pengertian ini menyempit dan hanya dipergunakan oleh ahli agama.⁵ Karenanya, secara terminologis, ulama berarti **orang yang ahli dalam hal atau pengetahuan agama Islam.**⁶ Dengan pengertian ini, maka yang dimaksud dengan ulama adalah khusus orang yang mendalam ilmunya tentang agama Islam dengan segala cabangnya, seperti tafsir, hadis, fikih, tauhid, *nahwu*, *sharf*, dan *balāghah*.

binatang ternak. Bandingkan pengertian ulama yang dipahami masyarakat pada umumnya, yaitu orang yang ahli dalam hal dan pengetahuan agama Islam. Ulama yang dimaksud oleh Al-Qur'an, ternyata ialah mereka yang menerima keanekaragaman dan perbedaan makhluk sebagai keniscayaan yang dikehendaki Allah Swt. Keniscayaan keanekaragaman manusia mencakup pula "keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan manusia menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya, serta bentuk pengamalannya". Dari ayat itu juga dapat dipahami bahwa Allah menyebut mereka yang memiliki pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial sebagai ulama. Jika ayat 27 dan 28 dari Surah Fāthir yang dirujuk, pengetahuan tentang fenomena alam setidaknya mencakup pengetahuan fisika, biologi, dan ilmu-ilmu sosial. Lihat M. Qasim Mathar, "Tuan Guru, Dakwah dan Politik: Perspektif Fiqh Siyasa", *Zaitun*, Vol. 2, No.1 (2007), hlm. 1.

³*Ibid.*, hlm. 2.

⁴Lihat Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Cet. II (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. 14.

⁵Lihat B. Setiawan, *et al.*, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Cet. II (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1994), Jilid XVII, hlm. 25.

⁶Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IX (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 1098.

Dengan demikian, ulama sebagai orang yang memiliki keahlian di bidang ilmu agama Islam, ia perlu mewarisi ilmu dan meneruskan langkah perjuangan Nabi Muhammad. Segala tingkah laku dan perbuatan ulama tersebut tidak boleh keluar dari ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi.⁷ Konsekuensi dari kedudukannya sebagai ahli waris Nabi Muhammad saw., maka fungsi dan tanggung jawab ulama sangat berat.

Dalam hubungannya sebagai ahli waris para nabi, ulama mempunyai fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut.

1. *Sebagai penyiari agama Islam.* Dengan fungsi ini, ulama berkewajiban menyampaikan *amr al-ma'rūf* dan *nahy al-munkar* kepada segenap umat manusia. Ilmu agama yang dimilikinya, wajib diajarkan kepada istri, anak, dan seluruh masyarakat Islam;
2. *Sebagai pemimpin rohani.* Dengan fungsi ini, ulama wajib memimpin dan membimbing umat Islam dalam bidang rohani, misalnya dalam bidang akidah, syariah, dan akhlak;
3. *Sebagai pengemban amanat Tuhan.* Dengan fungsi ini, ulama wajib memelihara amanat Tuhan. Dalam arti bahwa ulama bertanggung jawab memelihara agama dari kerusakannya, menjaga agama agar tidak dikotori oleh manusia, serta menunaikan segala perintah Tuhan;
4. *Sebagai penegak kebenaran.* Dengan fungsi ini, ulama yang lebih mengetahui ajaran Islam, seharusnya menjadi pelopor dalam menegakkan kebenaran. Jika ada ulama yang menegakkan fungsinya ini, maka ia sendiri yang terlebih dahulu hancur, baru kemudian menyusul kehancuran dan kebinasaan umat Islam.⁸

Pentingnya ulama dalam masyarakat Islam terletak pada kenyataan bahwa mereka dipandang sebagai penafsir-penafsir *legitimate* dari sumber-sumber asli ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Dikarenakan pengetahuan agama yang mendalam dan ketinggian akhlak, ulama bergerak pada berbagai lapisan sosial. Mereka memiliki kekuatan dan pengaruh yang besar dalam masyarakat. Oleh karena itu, juga pengetahuan termasuk pengetahuan agama yang dimiliki ulama adalah

⁷Lihat Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Op. Cit., hlm. 30.

⁸Lihat *Ibid.*, hlm. 135-151.

suatu kekuatan pencipta dan pembentuk; pengetahuan (*knowledge*) dan kekuatan (*power*) berkaitan erat sekali, dan konfigurasi keduanya merupakan kekuatan yang tangguh atas masyarakat.

Pernyataan itu terlepas dari apakah ulama menuntut ilmu pengetahuan demi kekuatan yang dapat diterjemahkan ke dalam berbagai bidang kehidupan ataupun tidak, konsepsi masyarakat tentang tingginya nilai yang melekat pada pengetahuan agama telah memberikan dasar yang kuat bagi kontinuitas legitimasi kekuatan dan pengaruh moral ulama. Akan tetapi, sejarah Islam memperlihatkan bahwa kebanyakan ulama, karena alasan-alasan doktriner dan teologis, enggan menerjemahkan kekuasaan mereka secara langsung ke dalam bidang politik.

Kekuatan dan pengaruh mereka lazimnya cenderung diekspresikan secara politik dan intelektual dalam bentuk keteguhan dan kewaspadaan untuk melihat bahwa penguasa dan masyarakat bertindak sesuai dengan pemahaman atau interpretasi mereka tentang Islam. Mengingat kekuatan dan pengaruh ulama, tidaklah heran kalau penguasa Muslim dari waktu ke waktu berusaha dengan berbagai cara menjinakkan dan meletakkan mereka di bawah otoritas kekuasaan politik.

Kompleksitas peran ulama dalam sektor-sektor penting masyarakat Islam disertai oleh legitimasi dari dasar agama Islam, maka apresiasi masyarakat dan arti pentingnya dalam masyarakat Muslim menjadi sangat tinggi. Apalagi melekatnya term keulamaan pada seseorang, bukan melalui proses panjang dalam masyarakat sendiri, di mana unsur-unsur keulamaan seseorang berupa integritas kualitas keilmuan dan kredibilitas kesalihan moral dan tanggung jawab sosialnya, dibuktikan. Keulamaan mereka tidak akan termanifestasi secara riil jika tidak dibarengi dengan penampakan sifat-sifat pribadi yang pantas dimiliki.⁹

Proses berperannya ulama dalam masyarakat tersebut, membuat ulama memiliki tidak saja keabsahan teologis, tetapi juga keabsahan sosial dan keberadaannya yang sangat berakar di masyarakat. Dari sini kemudian dapat dipahami jika ulama tidak sekadar diikuti pendapatnya dalam bidang keagamaan, tetapi bahkan dalam bidang-bidang sosial

⁹I.H. Qureshi, "The Political Role of Ulama in Moslem Society", dalam Abubakar A. Bagader (ed.), *The Ulama in the Modern Muslim National State* (Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia, 1983), hlm. 183.